

## MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA ARAB MELALUI STRATEGI PEMBELAJARAN IMLA'

Alifia Selviana Agnie Putri<sup>1\*</sup>, Taufik<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

<sup>1</sup>selvianaaa3012@gmail.com, <sup>2</sup>taufiksiraj@uinsa.ac.id

### Abstract

When learning Arabic with the imla' strategy, students need to practice listening, measure memory, and practice writing. Imla' is one of the important Arabic language skills for students to master. Through effective Imla' learning, students can improve their ability to write Arabic letters accurately and fluently. The aim of this research is to describe the imla learning strategies implemented in schools. The research method used is the library research method. Research data was obtained by collecting articles from various sources. The imla' learning strategy implemented is considered very effective in improving students' ability to write Arabic letters accurately and fluently. This is proven by the results of students' imla' tests which show significant improvement.

**Keywords:** strategy, imla', imla' learning, kitabah, writing skills

### Abstrak

Ketika belajar bahasa Arab dengan strategi imla', peserta didik perlu berlatih mendengarkan, mengukur daya ingat, dan berlatih menulis. Imla' merupakan salah satu keterampilan bahasa Arab yang penting untuk dikuasai siswa. Melalui pembelajaran Imla' yang efektif, siswa dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf Arab secara akurat dan lancar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran imla yang diterapkan di sekolah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode library research. Data penelitian diperoleh dengan mengumpulkan artikel dari berbagai sumber. Strategi pembelajaran imla' yang diterapkan dinilai sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa menulis huruf arab secara akurat dan lancar. Hal ini dibuktikan dengan hasil tes imla' peserta didik yang menunjukkan peningkatan signifikan.

**Kata Kunci:** strategi, imla', pembelajaran imla', kitabah, keterampilan menulis

### Pendahuluan

Bahasa Arab adalah bahasa mendunia yang terus berkembang dan sampai kepada kita melalui perubahan. Menurut pendapat umum umat Islam, bahasa Arab mempunyai dua dimensi yang tidak dapat dipisahkan: bahasa keagamaan dan bahasa ilmiah (asing). Jika dikatakan bahasa Arab adalah bahasa Islam, berarti seseorang harus menguasai bahasa Arab agar dapat memahami teologi Islam. Nah, kalau kita katakan bahasa Arab adalah bahasa asing, maka akibatnya bahasa tersebut ditempatkan sebagai bahasa komunikasi, bukan sebagai prasyarat untuk memahami

kajian agama Islam.<sup>1</sup> Dengan kata lain, Islam dan Arab adalah dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Karena sumber ilmu agama Islam ditulis dalam bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa ditinjau dari sudut pandang pembelajaran atau pembelajaran bahasa Arab. Menurut Muhib, ada empat orientasi: 1) orientasi keagamaan, 2) orientasi akademik, 3) orientasi ideologi-ekonomi-politik, dan 4) orientasi praktis dan pragmatis. Belajar bahasa Arab untuk memahami ajaran Islam, termasuk orientasi keagamaan. Orientasi akademik yang ada saat ini adalah orientasi pembelajaran bahasa Arab yang bertujuan untuk mempelajari bahasa Arab sebagai mata pelajaran akademik. Orientasi ideologi ekonomi dan politik merupakan orientasi pembelajaran bahasa Arab pada kepentingan ideologi dan politik tertentu para orientalis Barat. Orientasi pragmatis/praktis merupakan arah pembelajaran bahasa Arab yang hanya menekankan pada aspek tertentu saja, misalnya kemampuan berbahasa.<sup>2</sup> Keterampilan berbahasa ini saling berkaitan dan saling mendukung. Menguasai satu keterampilan memudahkan untuk menguasai keterampilan lainnya.

Secara umum, semua ahli pembelajaran bahasa sepakat bahwa keterampilan berbahasa terbagi dalam empat kategori. Keterampilan tersebut meliputi mendengarkan (maharah istima), berbicara (maharah kalam), membaca (maharah qiroah) dan menulis (maharah kitabah). Keterampilan menyimak dan keterampilan membaca tergolong dalam keterampilan reseptif, sedangkan keterampilan berbicara dan menulis tergolong dalam keterampilan produktif. Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan terpenting yang perlu dipelajari siswa. Menulis merupakan media komunikasi antar individu yang tidak mengenal waktu dan tempat, yang menyampaikan perasaan, emosi, pikiran, kebutuhan dan tujuan. Oleh karena itu, menulis memerlukan kemampuan menerapkan kebiasaan menulis yang baik dan menggunakan bahasa secara efektif.

Di Indonesia, bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah Islam. Menurut siswa, bahasa Arab sulit dipelajari karena mempelajari bahasa asing khususnya bahasa Arab membutuhkan waktu, dan menulis seringkali sulit karena memerlukan ekspresi ide, pikiran, keinginan, dan lain-lain secara terus-menerus. Huruf Arab mengikuti konvensi yang telah ditetapkan.

Diperlukan metode dan inovasi untuk memudahkan siswa dalam mempelajari bahasa Arab khususnya bahasa tulis. Salah satunya adalah penggunaan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran adalah suatu cara atau langkah yang digunakan pelatih untuk melakukan pembelajaran sesuai tujuan yang telah ditentukan untuk

---

<sup>1</sup> Ahmad Muradi, "Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia," *Jurnal Al-Maqayis* 1, no. 1 (2013): 129, <https://doi.org/10.18592/jams.v1i1.182>.

<sup>2</sup> Muhib Abdul Wahab, *Pemikiran Linguistik Tammam Hassan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2009), 23.

mencapai hasil yang maksimal di masa yang akan datang. Tujuan tersebut dijadikan sebagai bahan penilaian pada pembelajaran berikutnya.

Strategi pembelajaran dalam dunia pendidikan harus menjadi milik guru. Sebab keberhasilan belajar mengajar (PBM), termasuk proses pembelajaran yang dimulai dari tahap yang sangat matang, bergantung pada gaya mengajar gurunya. Jika langkah-langkah tersebut diikuti dengan baik, separuh keberhasilan tercapai, separuh lainnya dalam pelaksanaan. Namun jika langkah-langkahnya baik, sistematis atau rinci, dan pelaksanaan pembelajaran tidak sesuai dengan langkah-langkah tersebut, maka proses pembelajaran gagal. Cara pembelajaran yang asal-asalan, langkah-langkah dan cara pelaksanaannya tidak selalu membawa kesuksesan. Akibatnya pembelajaran menjadi tidak menyenangkan, membosankan dan tidak menggugah siswa untuk aktif dan kreatif dalam belajar.<sup>3</sup> Oleh karena itu, prosedur yang benar dan pelaksanaan yang tepat sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran.

Jika kita melihat kepada peraturan menteri agama tentang kurikulum tahun 2013, diuraikan bahwa karakteristik mata pelajaran bahasa arab adalah suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan, dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa arab, baik secara reseptif maupun produktif. Jika dikelompokkan berdasarkan ke empat keterampilan yang ada, keterampilan mendengar dan membaca masuk kedalam keterampilan bahasa yang dianggap reseptif. Maksudnya disini adalah ketika kita melakukan kegiatan mendengar dan membaca, secara otomatis kita dapat langsung menerima informasi yang dibutuhkan. Sedangkan keterampilan berbicara dan menulis merupakan keterampilan yang termasuk dalam kategori produktif. Dalam artian, kedua keterampilan tersebut mengharuskan kita untuk dapat menuangkan ide ide dan pikiran kita kedalam bentuk lisan maupun tulisan.

Menurut nana, strategi pembelajaran adalah tindakan pendidik dalam melaksanakan rencana ketika mengajar, yang tidak terlepas dari tujuan, alat, metode, serta cara mengevaluasi, sehingga dapat mengajak peserta didik untuk dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Sedangkan Menurut T. Raka, strategi pembelajaran adalah pola umum yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik sebagai wujud kegiatan dalam proses belajar mengajar. Dari 2 pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah cara atau langkah yang hendak dipilih oleh seorang pendidik dalam menyampaikan materi dikelas, yang dapat mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran, yang nantinya dapat menghasilkan tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Wahab, H. Nilwani, dan M. Alias menunjukkan bahwa penerapan metode imla' dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas X Madrasah Aliyah Darussalam Sengkubang Tahun Ajaran

---

<sup>3</sup> Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung: CV. Wacana Prima, 2011).

2017/2018 pada setiap pertemuan di kelas.<sup>4</sup> Selain itu, menurut penelitian Puput Rahmawati, strategi pembelajaran imla' yang diterapkan di kelas V MI Ma'arif NU Karangpucung menggunakan strategi pembelajaran ekspositori memudahkan peserta didik menggandeng huruf dalam membentuk kata dan kalimat.<sup>5</sup> Di samping itu, penelitian yang dilakukan oleh Rina Dian Rahmawati dan Amrini Shofiyani yang berjudul Strategi Pembelajaran Menulis Bahasa Arab untuk Mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris juga menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa bahasa inggris yang diajar dengan menggunakan strategi pembelajaran imla' memperoleh hasil yang baik.<sup>6</sup> Berdasarkan uraian diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana strategi imla' yang tepat dan baik yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan menulis bahasa Arab.

### Metode Penelitian

Ditinjau dari jenisnya, penelitian ini bersifat literatur, termasuk pada jenis penelitian pustaka (*library research*). Penelitian kepustakaan (*library research*) yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dengan menghimpun data dari berbagai literatur. Literatur yang diteliti tidak terbatas pada buku-buku tetapi dapat juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah, jurnal, dan surat kabar. Penekanan penelitian kepustakaan adalah ingin menemukan berbagai teori, hukum, dalil, prinsip, pendapat, gagasan dan lain-lain yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang diteliti.

### Hasil dan Pembahasan

#### Pengertian Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis atau maharah kitabah yaitu keterampilan berbahasa yang membutuhkan latihan dan latihan secara berkala. Selain itu, kemampuan untuk memahami ciri-ciri huruf arab juga diperlukan untuk meningkatkan keterampilan menulis. Unsur-unsur kitab tersebut adalah al-kalimah yaitu satuan kata terkecil suatu kalimat atau unsur dasar pembuatan kalimat, al-jumlah yaitu kumpulan kata yang dapat membentuk makna atau pengertian suatu kata, al-fakroh yaitu ayat dan uslub.<sup>7</sup>

---

<sup>4</sup> Abdul Wahab, H Nilwani, and M Alias, "Penerapan Metode Imla' untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Darussalam Sengkubang Tahun Ajaran 2017/2018," *Iqro' Khatulistiwa* 5, no. 2 (August 2, 2019), <https://doi.org/10.29406/ikh.v5i2.3859>.

<sup>5</sup> Rahmawati Puput, "Strategi Pembelajaran Imla' Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas V di MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan" (skripsi, UIN Prof. Saifuddin Zuhri, 2023), <https://repository.uinsaizu.ac.id/18107/>.

<sup>6</sup> Rina dian Rahmawati and Amrini Shofiyani, "Strategi Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Untuk Mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris," *Jurnal Education and Development* 8, no. 3 (August 10, 2020): 298–298, <https://doi.org/10.37081/ed.v8i3.1902>.

<sup>7</sup> Ahmad Rathomi, "Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab," *Tarbiya Islamica* 8, no. 1 (June 24, 2020): 1–8.

Keterampilan menulis digunakan untuk menarik, menangkap, membujuk, melaporkan, menginformasikan dan mempengaruhi pembaca. Ketika siswa dapat mengorganisasikan pemikirannya dan mengungkapkannya dengan jelas dan lancar dalam bentuk tulisan, maka tujuan dan sarannya mudah dicapai. Kejelasan ini bergantung pada pemikiran, pilihan kata, dan struktur kalimat. Oleh karena itu, kemampuan menulis atau maharah kitabah adalah kemampuan menjelaskan atau mengungkapkan isi pikiran dalam bentuk tulisan, mulai dari aspek sederhana seperti menulis kata hingga aspek kompleks yaitu komposisi. Keterampilan menulis ini merupakan cara orang mengungkapkan pikiran, perasaan, emosi, harapan, cita-cita, dan sebagainya.

### **Pengertian Strategi Pembelajaran**

Kata strategi berasal dari kata latin “*strategi*” dan diartikan sebagai seni menggunakan rencana untuk mencapai tujuan. Kata strategi awalnya digunakan dalam dunia militer dan diartikan sebagai metode penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu perang. Dari ungkapan tersebut dapat kita simpulkan bahwa strategi digunakan untuk mencapai keberhasilan atau mencapai tujuan. Oleh karena itu, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu rencana yang mencakup serangkaian langkah tindakan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Di bawah ini terdapat beberapa pengertian strategi pembelajaran:

1. Kemp (1995) menjelaskan strategi pembelajaran sebagai kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.
2. Kozna (1980) menjelaskan bahwa secara umum strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai segala kegiatan pilihan yang memungkinkan siswa mencapai tujuan belajar tertentu.
3. Gerlach dan Ely (1980) menggambarkan strategi pembelajaran sebagai metode yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan belajar tertentu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa strategi pembelajaran yang relevan mencakup jenis, ruang lingkup dan luasnya kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa.
4. Dick dan Carey (1990) menggambarkan strategi pembelajaran yang terdiri dari seluruh unsur bahan ajar dan langkah-langkah atau tahapan kegiatan pembelajaran yang digunakan guru untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
5. Gropper (1990) mengatakan bahwa strategi pembelajaran adalah pemilihan jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Ada dua hal yang perlu diperhatikan mengenai definisi di atas. Pertama, strategi pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan penggunaan metode dan sumber belajar yang berbeda dalam pembelajaran. Artinya proses perencanaan kerja tidak dilakukan pada saat membuat strategi baru. Selanjutnya, kembangkan strategi untuk mencapai tujuan spesifik Anda. Artinya dalam menyusun suatu strategi, arah segala keputusan adalah pencapaian tujuan. Oleh karena itu, penyusunan tahap-tahap pembelajaran dengan perangkat dan perangkat pengajaran yang berbeda-beda sepenuhnya ditujukan untuk mencapai tujuan.<sup>8</sup>

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan oleh para pendidik bergantung pada pendekatan yang digunakan. Meskipun penerapan strategi dapat dilakukan dengan menggunakan metode pengajaran yang berbeda-beda, namun guru dapat memutuskan teknik mana yang dianggap tepat untuk metodenya, dan penggunaan teknik dalam taktik setiap pendidik berbeda-beda antara satu pendidik dengan pendidik lainnya. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan dalam segala kegiatan pembelajaran dan pendidikan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, dengan memperhatikan situasi dan keadaan, sumber belajar, kebutuhan siswa, serta sifat dan metode yang dihadapi siswa.<sup>9</sup>

### **Pengertian Pembelajaran Imla'**

Kata belajar mempunyai arti yang lebih luas dari pada mengajar. Menurut Uddin S. Winataputra, pembelajaran kosakata berarti proses menyelesaikan pembelajaran sesuai rencana. Lebih lanjut beliau berpendapat bahwa belajar adalah sarana untuk memfasilitasi pembelajaran dalam arti bahwa perilaku manusia diubah melalui pengalaman terhadap sesuatu yang diciptakan dalam perencanaan pembelajaran. Belajar pada hakikatnya adalah proses pendidik dan peserta didik, dan pembelajaran terjadi dalam arti ada perubahan tingkah laku pada masing-masing siswa.<sup>10</sup>

Perubahan akibat pembelajaran dapat terwujud dalam banyak hal, antara lain keterampilan, kebiasaan, sikap, penerimaan dan penghargaan. Perubahan ini mungkin melibatkan keadaan, informasi, atau perilaku seseorang. Dengan kata lain orang yang sedang belajar berada pada keadaan yang berbeda sebelum dan sesudah melakukan kegiatan belajar. Meskipun proses pembelajaran sangat dipengaruhi oleh perkembangan produk teknologi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan belajar, namun siswa diposisikan sebagai subjek yang mempunyai peranan penting dan sentral, oleh karena itu hendaknya dilibatkan sepenuhnya dalam proses belajar mengajar adalah sebuah sikap aktivitas individu sambil mempelajari materi pelajaran.

---

<sup>8</sup> Siti Nurhasanah, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Edu Pustaka, 2019).

<sup>9</sup> Hasna Qonita Khansa, "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 1, no. 2 (2016), <https://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/23>.

<sup>10</sup> Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Teaching* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 25.

Imla' merupakan golongan frase yang menekankan pada kedudukan huruf dalam pembentukan kata dan kalimat. Imla' merupakan bagian dari maharah Al Kitabah. maharah al-Kitabah atau keterampilan menulis bahasa Arab, memuat tiga isi pokok. Yang pertama adalah Maharah al-tahajji bi thariqati salimatin, atau kemampuan menyalin huruf Hijaiyah secara akurat. Berikutnya maharah wadh'i alamata al-tarqim fi mawadhi'iha, atau tanda baca yang benar. Ketiga, Maharah al-Rasmi al-Wadi al-Jamil li al-Khuruf wa al-Kalimat, yaitu seni tulisan indah atau seni kaligrafi. dari.

Maharah al-tahajji bi thariqatin salimatin atau kemampuan menyalin huruf Hijaiyah dengan benar meliputi dua hal:

1. Kemampuan mengucapkan huruf Hijaiyah dengan benar dalam bentuk, kata, atau kalimat tertentu.
2. Kemampuan menulis huruf Hijaiyah secara individu, kata, atau kalimat dengan benar.

Maharah wadh'i alamata al-tarqim fi mawadhi'iha atau kemampuan memberi tanda baca dengan benar maksudnya kemampuan memberi tanda baca dengan titik, titik vertikal, tanda seru, tanda tanya, koma dan sebagainya tidak hanya pada saat menulis tetapi juga pada saat membaca.

Menurut Umar Sulaiman Muhammad, istilah Imla tidak lepas dari dua unsur. Mumrin (Guru memberi perintah), Mumran Alai (Siswa memberi perintah) dan Mulan Alai (Siswa memberi perintah). Kedua unsur ini menimbulkan persepsi bahwa Imla' terdiri dari siswa membaca teks kata demi kata atau kalimat demi kalimat dan mengajukan pertanyaan.<sup>11</sup>

Isi pertama dan kedua merupakan pokok kajian imla dan landasan akhir imla. Dapat disimpulkan bahwa imla' merupakan kajian teori tentang ejaan dan pengucapan huruf hijaiyah yang benar dalam bentuk individu, kata atau kalimat, dan teori tentang tanda baca serta penerapannya dalam teks.

Pembelajaran imla' merupakan suatu proses pembelajaran bahasa Arab yang digunakan siswa untuk mencapai tujuan tertentu dengan menekankan pada huruf-huruf penyusun kata dan kalimat. Tujuannya adalah untuk membantu siswa memahami aksara Arab dengan benar dan akurat, melatih telinga dalam membedakan makharijul huruf, dan mengajarkan siswa untuk memiliki pemahaman yang lebih dalam saat belajar. Melalui kegiatan ini, siswa berpartisipasi lebih aktif dalam pembelajaran bahasa Arab. Sesuai prinsip pembelajaran bahasa Arab, siswa harus aktif agar dapat mencapai tingkat kemahiran yang diinginkan.

Latihan menggandakan dan menggandakan secara berulang-ulang membebaskan tangan siswa untuk menulis. Selain itu, dapat menjadi modal awal bagi

---

<sup>11</sup> Umar Sulaiman, *Al-Imla' al-Wadlifi Li al-Mustawa al-Mutawassith* (Saudi Arabia: Jami'atu al Malik Sa'udi, 1991), 2.

siswa untuk meningkatkan kemampuan menulisnya, dan siswa dilatih untuk memahami makna tulisannya melalui diskusi dan sesi tanya jawab.

### **Tujuan Pembelajaran Imla'**

Dalam pembelajaran Imla', peningkatan dan pengembangan siswa terbagi dalam tiga aspek, yakni:

#### 1. Aspek Kognitif

Melalui imla' mahasiswa akan memperoleh pengetahuan dan pemahaman tentang teori tulisan arab beserta ciri-cirinya seperti, apa itu hamzah, jenis-jenis hamzah, cara menulis hamzah, dll.

#### 2. Aspek Emosional

Pengetahuan dan pemahaman yang akurat dan lengkap tentang teori-teori ini. Siswa diharapkan mampu menulis dan mengucapkan huruf Arab dengan benar, baik berupa kata, kalimat, maupun paragraf. Siswa juga dapat mengenali dan mengoreksi huruf-huruf yang salah eja pada teks yang dibacanya. Di sisi lain, siswa dituntut untuk melakukan pendekatan yang lebih teliti dan hati-hati.

#### 3. Aspek Psikomotor

Aspek psikomotorik sangat dominan dalam pembelajaran imla'. Mereka diajarkan untuk menggunakan pendengaran (telinga), penglihatan (mata), lidah (mulut) dan jari tangan semaksimal mungkin. Siswa dapat berkonsentrasi dengan baik ketika membaca suatu teks, membaca nyaring, membaca nyaring, membaca dalam hati, mendengarkan suatu teks yang dijelaskan atau didiktekan oleh guru, dan ketika siswa diajar untuk menghadapinya.

### **Macam-Macam Imla'**

Secara umum, ada empat jenis imla' yang dapat diterapkan pada peserta didik, tergantung pada tingkat kemampuan kognitifnya antara lain<sup>12</sup>:

#### a. *Imla' manaqul* atau menyalin.

Imla' manqul merupakan pembelajaran menulis bahasa arab tahap pertama yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis huruf dan kosa kata bahasa arab siswa. Imla' sering disebut *Imla' al-Mansukh* karena dibuat dengan cara menyalin tulisan. Pada tahap ini sebaiknya tidak hanya berkonsentrasi menulis tetapi juga mengerjakan latihan lain seperti tarqib dan qawaid serta kalam dan qiraah.

Latihan-latihan yang dapat dilakukan pada fase Imla' Manqul antara lain:

1. Ajukan sejumlah pertanyaan dan jawabannya akan diperoleh dari pembacaan teks yang dipelajari.
2. Sajikan beberapa kata secara berurutan dan mintalah siswa menyusunnya kembali

---

<sup>12</sup> Abd Wahab Rosyidi and Mamlu'atul Ni'mah, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN Maliki Press, 2011), 76–79.

hingga membentuk kalimat yang sempurna.

3. Menyalin huruf, kata, atau potongan teks pendek yang siswa sukai maknanya.
4. Berlatihlah menulis kalimat secara bergantian.
5. Imla' ini diperuntukkan bagi pemula yang mengutamakan kehati-hatian dan ketelitian saat membaca, menulis, dan menyalin.

b. *Imla' Mandzur* atau imla' mengamati

Imla' mandzur atau melihat imla' artinya melihat suatu tulisan dengan alat tertentu kemudian memasukkannya ke dalam buku tanpa melihat tulisan itu lagi. Pada tahap ini, guru dapat merekomendasikan latihan berikut:

Guru meminta siswa menuliskan di imla' manqul kalimat-kalimat atau angka-angka yang telah dipelajarinya, dibaca dan ditulis tanpa melihat kembali bukunya. Kemudian tulisan *imla' mandzur* dibandingkan dengan tulisan imla' manqul berdasarkan keaslian tulisan tersebut.

Guru dapat memperlihatkan satu atau dua paragraf yang telah dibaca siswa, mengeluarkan beberapa kata kunci, dan meminta siswa untuk menyelesaikannya. Dalam proses ini guru juga dapat membantu siswa dengan cara mengajukan pertanyaan dengan menggunakan model isian bagian yang kosong. Terakhir, guru menandai jawaban yang benar dan siswa mengoreksi pekerjaannya.

Selain itu, guru mengajukan tanya jawab dalam satu atau dua kalimat untuk dihafal siswa, dan guru meminta siswa menuliskan jawabannya. Pada tahap ini juga dimungkinkan untuk menghilangkan kata-kata sulit dari teks imla dan menuliskannya di papan tulis, setelah itu siswa menuliskannya beberapa kali di buku. *Imla' mandzur* menuntut siswa tidak hanya berhati-hati dan berhati-hati saat membaca, tetapi juga mengingat bentuk tulisan dan berkonsentrasi pada bacaan guru. Mata, telinga dan ingatan harus saling mendukung. *Imla' mandzur* digunakan pada kalangan menengah.

c. *Imla' istima'i* atau imla' menyimak

Mendengarkan *imla' istima'i* atau imla' artinya mendengarkan kata, kalimat, atau teks yang dibaca atau ditulis. Imla' ini lebih sulit dibandingkan dengan imla' sebelumnya karena pada imla ini siswa harus menulis kalimat atau teks tanpa melihat. Imla' didasarkan pada perhatian siswa untuk mendengarkan kalimat atau teks yang dibacakan guru. Oleh karena itu imla' jenis ini lebih baik bagi pemula yang telah mengetahui cara mengamati (*imla' mandzur*). Metode pengajaran imla ini melibatkan pembacaan teks atau kalimat kepada siswa. Siswa mendiskusikan makna suatu kalimat atau teks, termasuk kata-kata yang sulit mereka pahami. Kemudian guru menulis tulisan yang dibacanya.

d. *Imla' Ikhtibari* atau imla' tes

Implementasi dalam tes *imla' ikhtibari* atau imla' tes terdiri dari tiga keterampilan sekaligus: kemampuan mendengarkan, kemampuan mengingat apa yang didengar, dan kemampuan menulis apa yang didengar. *Imla' ikhtibari* bertujuan untuk mengukur keterampilan dan kemajuan siswa berdasarkan imla' yang dipelajari pada sesi sebelumnya. Saat melakukan tes *imla' ikhtibari* atau imla' tes, guru hendaknya fokus pada hal-hal berikut:

1. Guru harus membaca teks dengan kecepatan yang benar.
2. Guru harus mencoba membuat segmen kalimat yang bermakna saat menilai.
3. Apabila guru telah selesai mengucapkan kalimat yang telah ditulis siswa, ulangi agar siswa dapat mengulangi dan mereview apa yang telah ditulisnya.
4. Guru tidak boleh membiarkan permintaan siswa diulang selama penilaian.
5. Saat menulis, guru harus memperhatikan setiap siswa.
6. Setelah menandai semua informasi, guru harus memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk mengulangi dan merevisi tulisan.

### **Syarat-Syarat dalam Pembelajaran Imla'**

Agar hasil belajar Imla dapat memenuhi tujuan yang telah ditetapkan, maka setiap guru harus memenuhi persyaratan berikut pada akhir pembelajaran:

- a. Teks bacaan yang diberikan sederhana dan gaya bahasa (uslub) sesuai. Maknanya jelas dan pengetahuan baru serta ide-ide baru tersampaikan kepada siswa. Teks bacaan hendaknya tidak membebani siswa dari segi makna, bahasa, maupun lamanya membaca. Bahkan disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif, emosional, psikomotorik, dan kemampuan berbahasa siswa.
- b. Hindari kesalahpahaman dan kesalahan pembacaan kalimat.
- c. Membaca dengan tenang (tidak terburu-buru) dan memperhatikan tanda baca yang benar.
- d. Ulangi bacaan secukupnya (2-3 kali).
- e. Berbicaralah dengan lantang dan jelas.

### **Langkah-langkah dalam Pembelajaran Imla'**

Agar hasil belajar imla sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan, maka setiap guru harus melalui langkah-langkah berikut pada saat melaksanakan proses pembelajaran. Dalam hal ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu pra materi, materi, dan pasca materi. Pada pra materi guru harus:

- a. Menyiapkan kondisi dan suasana pembelajaran yang kondusif agar siswa siap lahir batin dalam menerima materi.
- b. Memberikan petunjuk untuk membantu siswa menulis dengan akurat dan baik, menggunakan tanda baca dengan benar, dan berpegang pada prinsip penulisan

yang rapi.

- c. Memberikan petunjuk agar siswa dapat duduk dengan tenang dan benar serta menulis.
- d. Mendorong siswa untuk mendengarkan baik-baik penjelasan dan bacaan guru sebelum menulis.

Hal ini mencegah perhatian siswa terpecah antara mendengarkan dan menulis. Setelah guru yakin bahwa siswa sudah siap lahir dan batin untuk menerima materi, maka guru dapat mengambil langkah selanjutnya dalam membimbing proses pembelajaran. Dalam tahap materi ini, guru harus:

1. Berikan contoh.

Langkah-langkahnya menyangkut beberapa hal, antara lain:

- a. Guru menuliskan teks bacaan dan contohnya di papan tulis.
- b. Guru membaca teks bacaan dengan benar dan memberikan waktu kepada siswa untuk membaca, memahami dan menulis teks tersebut.
- c. Guru mendiskusikan teks dengan siswa dan menjelaskan kosakata sulit.
- d. Guru menulis dan mencoret kata-kata yang menjelaskan peraturan di papan tulis.
- e. Guru meminta kata-kata yang mengandung aturan untuk membuat kesimpulan.
- f. Guru menuliskan peraturan yang ditetapkan di papan tulis dan mendiskusikannya lebih lanjut.
- g. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berbincang singkat dengan temannya.
- h. Guru meminta siswa menuliskan materi tambahan.

2. Tadribat (latihan-latihan)

Tadribat diberikan ketika seluruh siswa memahami dengan benar isi yang disampaikan guru. Latihannya disesuaikan dengan situasi siswa dan situasi kelas dan dapat berupa soal lisan atau tertulis. Ketika siswa telah menerima materi secara keseluruhan dan mengetahui cara mengelola materi secara teoritis dan praktis, maka guru melakukan langkah terakhir materi yaitu. prosedur berikut. Pada materi berikut guru harus :

- a. Mengedit hasil latihan siswa.
- b. Buat ringkasan yang mudah dipahami siswa.
- c. Pastikan dokumen siswa sudah lengkap.
- d. Buat catatan independen.
- e. Berikan pekerjaan rumah kepada siswa jika diperlukan.

### **Varian Koreksi Hasil Belajar Imla'**

Ada beberapa cara dalam mengoreksi hasil latihan pembelajaran imla', diantaranya:

- a. Guru akan mengoreksi setiap hasil latihan (di hadapan siswa). Meskipun metode ini efektif dalam menentukan apakah setiap siswa memahami dan menguasai konten, namun memakan waktu dan tidak efisien. Guru dihimbau untuk memberikan tugas tambahan kepada siswa sambil merevisi agar siswa tetap fokus dalam kegiatan pembelajaran.
- b. Guru sendiri mengoreksi hasil beberapa latihan dengan menandai kata dan huruf yang salah. Kemudian guru memberikan jawaban yang telah dikoreksi kepada siswa dan menyuruh siswa mengoreksi sendiri bagian-bagian yang tersisa berdasarkan koreksi guru dan catatan siswa (dilakukan di kelas dengan bimbingan guru). Keuntungannya adalah siswa dilatih secara menyeluruh dan hati-hati. Namun, menggunakannya di kelas yang lebih rendah bisa jadi sulit. Beberapa siswa cenderung malas dan malas sehingga dapat mengakibatkan hasil pengobatan menjadi kurang maksimal.
- c. Siswa memeriksa hasil latihannya. Melihat jawaban benar yang tertulis di papan guru. Guru tidak hanya menuliskan jawabannya di papan tulis, tetapi juga menjelaskan apa yang salah. Model revisi ini mengajarkan siswa untuk teliti dan jujur.
- d. Siswa bertukar dan merevisi hasil latihannya di bawah bimbingan gurunya. Teknik berikut ini mirip dengan yang di atas. Cara ini melatih siswa untuk memperhatikan, namun hasilnya akan berbeda-beda jika ada siswa yang cenderung kurang perhatian.
- e. Siswa meletakkan selembar kertas kosong di atas kalimat yang salah dan menuliskan jawaban yang benar pada kertas itu.
- f. Guru meminta siswa maju satu per satu (secara acak atau spontan) dan menuliskan kalimat atau baris di papan tulis sesuai dengan jawaban masing-masing. Guru kemudian meminta seluruh siswa melihat seluruh jawaban yang tertera di papan tulis dan menganalisis bersama apa yang salah dan mengapa. Metode ini memungkinkan siswa secara aktif dan berani mengemukakan pendapatnya serta memberikan latihan secara menyeluruh.

### **Strategi pembelajaran Imla' untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Bahasa Arab**

Pada tingkat muftadi (pemula) pembelajaran imla' menjadi tahap dasar seseorang dalam menulis bahasa Arab yang wajib dipelajari dengan memperhatikan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan. Konsep dasar imla' yakni mengkaji tentang teori-teori menulis dan melafalkan huruf hijaiyah secara benar dalam bentuk tunggal, kata atau kalimat dan teori-teori tentang tanda baca serta aplikasinya dalam teks. Di samping itu, pembelajaran imla' pada saat ini cukup efektif dapat membuat peserta

didik mudah menggandeng huruf dengan baik dan benar, melatih pemahaman serta pendengaran untuk membedakan makharij al huruf.

Pentingnya mempelajari imla' mempengaruhi kemampuan menulis bahasa Arab pada peserta didik dikarenakan imla' menjadi bekal awal yang harus dimiliki seorang peserta didik ketika dalam belajar menulis Arab terutama bagi tingkat mubtadi (pemula) dengan mengenalkan huruf hijaiyah dengan memperbanyak latihan yang membentuk kata dan kalimat. Setelah peserta didik mengenali huruf tersebut dilanjutkan kepada keterampilan menyimak dan menuliskan teks bahasa Arab sesuai dengan yang di ditekankan oleh guru atau yang dikenal dengan imla'.

Diperlukan cara atau inovasi untuk memfasilitasi siswa dalam belajar menulis bahasa Arab salah satu adalah penggunaan strategi pembelajaran. Dengan memiliki strategi pembelajaran, seorang guru mempunyai pedoman untuk bertindak yang harus ditempuh agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara teratur, sistematis, terarah, lancar dan efektif. Suatu proses kegiatan belajar mengajar tersebut dilakukan tanpa pedoman dan arah yang jelas dapat menyebabkan terjadinya penyimpangan-penyimpangan, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan tidak tercapainya tujuan yang telah ditentukan.

Dengan strategi ekspositori pembelajaran imla' guru menyampaikan materi pembelajaran imla' secara lisan, terstruktur dengan tujuan materi imla' yang disampaikan guna memudahkan peserta didik menggandeng huruf dalam membentuk kata dan kalimat. Strategi pembelajaran ekspositori merupakan bentuk dari pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru (teacher centered approach). Dikatakan demikian, sebab dalam strategi ini guru memegang peranan yang dominan. Melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur dengan harapan materi pelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai peserta didik dengan baik.

Strategi pembelajaran ekspositori memiliki beberapa karakteristik yaitu sebagai berikut:

- a) Strategi pembelajaran ekspositori dilakukan dengan cara menyampaikan materi pelajaran secara verbal, artinya bertutur secara lisan oleh karena itu sering orang mengatakan metode ceramah.
- b) Materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi, sudah terstruktur seperti data atau fakta, serta konsep-konsep tertentu sehingga tidak menuntut peserta didik untuk berpikir ulang.
- c) Tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir peserta didik diharapkan dapat memahami dengan benar dan peserta didik dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan itu.

Jadi strategi ekspositori pembelajaran imla' merupakan suatu cara atau langkah

yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal / lisan dalam proses kegiatan belajar menulis bahasa Arab yang dilakukan oleh seorang guru kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan dari strategi eskpositori pembelajaran imla' ini agar siswa dapat menguasai materi imla' secara optimal terutama menekankan kepada menulis dan menggandeng huruf dalam membentuk kata dan kalmiat dengan memperhatikan kaidah-kaidah yang telah ditetapkan.

Guru yang merancang kegiatan mengajar dan melaksanakannya sebagai suatu stimulus bagi peserta didik sehingga mereka melakukan kegiatan belajar dengan mendengar penjelasan guru, mencatat dan memahami materi pelajaran yang pada akhirnya akan tercipta suatu perubahan tingkah laku pada diri peserta didik.

### **Kesimpulan**

Pemaparan artikel ini menyimpulkan bahwa menulis adalah keterampilan berbahasa yang holistik dan telah terbukti menghasilkan sesuatu yang disebut menulis. Kegiatan menulis sekurang-kurangnya terdiri dari tiga bagian, yaitu: 1) penguasaan bahasa tulis, meliputi kosa kata, struktur, kalimat, paragraf, ejaan, pragmatik, dan lain-lain. 2) Penguasaan isi karangan sesuai pokok bahasan yang ditulis. 3) Manajemen font, menyusun isi surat dengan menggunakan bahasa tulis hingga membentuk susunan yang diinginkan. Secara metodologis, dalam pembelajaran, dalam hal ini pembelajaran keterampilan menulis (maharah al-kitabah), terlebih dahulu harus memahami tujuan pembelajaran keterampilan menulis kemudian menetapkannya sebagai tujuan. Pentingnya mengetahui syarat-syarat pembelajaran dalam pembelajaran dan menulis agar tidak melewati batas pembahasan dan evaluasi. Penting juga untuk mengetahui teknik pembelajaran terutama pada pembelajaran keterampilan menulis, prosedur, langkah-langkah, dan lain-lain, agar proses pembelajaran berjalan lancar dan mudah bagi siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Sebaiknya guru menggunakan strategi yang berbeda-beda dan tidak terpaku pada satu strategi saja agar pembelajaran Imla tidak monoton dan membosankan. Dan dalam pembelajaran, guru juga harus mengetahui cara mengarahkan kelas agar pembelajaran berjalan lancar dan baik. Guru selalu mengingatkan siswa untuk lebih banyak berlatih menulis huruf arab untuk meningkatkan keterampilannya. Penulis berharap pembahasan diatas dapat menambah pengetahuan dan keahlian sebagai sumber atau materi terkait strategi pembelajaran imla untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

### **Referensi**

Hakim, Lukmanul. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: CV. Wacana Prima, 2011.

- Khansa, Hasna Qonita. "Strategi Pembelajaran Bahasa Arab." *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab* 1, no. 2 (2016). <https://prosiding.arab-um.com/index.php/konasbara/article/view/23>.
- Muradi, Ahmad. "Tujuan Pembelajaran Bahasa Asing (Arab) Di Indonesia." *Jurnal Al-Maqayis* 1, no. 1 (2013). <https://doi.org/10.18592/jams.v1i1.182>.
- Nurhasanah, Siti. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Edu Pustaka, 2019.
- Puput, Rahmawati. "Strategi Pembelajaran Imla' Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas V di MI Ma'arif NU Karangpucung Purwokerto Selatan." Skripsi, UIN Prof. Saifuddin Zuhri, 2023. <https://repository.uinsaizu.ac.id/18107/>.
- Rahmawati, Rina dian, and Amrini Shofiyani. "Strategi Pembelajaran Menulis Bahasa Arab Untuk Mahasiswa Program Studi Bahasa Inggris." *Jurnal Education and Development* 8, no. 3 (August 10, 2020): 298–298. <https://doi.org/10.37081/ed.v8i3.1902>.
- Rathomi, Ahmad. "Maharah Kitabah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Tarbiya Islamica* 8, no. 1 (June 24, 2020): 1–8.
- Rosyidi, Abd Wahab, and Mamlu'atul Ni'mah. *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Sabri, Ahmad. *Strategi Belajar Mengajar Dan Micro Theaching*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Sulaiman, Umar. *Al-Imla' al-Wadlifi Li al-Mustawa al-Mutawassith*. Saudi Arabia: Jami'atu al Malik Sa'udi, 1991.
- Wahab, Abdul, H Nilwani, and M Alias. "Penerapan Metode Imla' untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Darussalam Sengkubang Tahun Ajaran 2017/2018." *Iqro' Khatulistiwa* 5, no. 2 (August 2, 2019). <https://doi.org/10.29406/ikh.v5i2.3859>.
- Wahab, Muhib Abdul. *Pemikiran Linguistik Tammam Hassan Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: UIN Jakarta Press, 2009.

